

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG**

Remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yakni antara usia 10-19 tahun dimana masa periode pematangan organ reproduksi manusia disebut masa pubertas. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi ditandai dengan beberapa tanda seks sekunder yaitu dengan tumbuh rambut di kemaluan dan ketiak, pinggul membesar, payudara membesar, kulit lebih lembut serta suara semakin merdu (Widyastuti, 2009).

*World Health Organization* (WHO) Tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia masih terjadi pada perempuan berusia 15 sampai 19 tahun. Sebagian besar kelahiran ini (95%) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan sedang. Di Amerika Latin dan Karibia (29%) wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevelensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%) dan Bangladesh (51%) .

Menurut *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia di tahun 2007. Untuk level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, perempuan usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan meningkat menjadi 21%, sedangkan yang terjadi di perdesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun sebanyak

0,2 % atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10 -14 tahun di Indonesia sudah menikah, jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah dini 11,7% dan laki-laki muda berusia 15-19 tahun yang menikah dini 1,6% , diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun lebih dari 56,2% sudah menikah (BKKBN, 2012).

Permasalahan remaja dalam kesehatan diantaranya masih tinggi usia pernikahan pertama dibawah usia 20 tahun, yaitu usia 10-14 tahun sebanyak 4,8% dan usia 15-19 tahun sebanyak 41,9%. Aktifitas seksual remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis, fisik, proses belajar dan sosiokultural (Dinkes, 2011). Kurangnya pemahaman perilaku seksual pada masa remaja amat sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarga sebab, pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Ada sekitar 35% perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja yang tidak bertanggung jawab sehingga terjadi kehamilan sebelum menikah (Soetjiningsih, 2008).

Berdasarkan Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 36 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Perkawinan pada Usia Anak adalah anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang dalam pemenuhan hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan, partisipasi menjadi kewajiban orang tua, pemerintah daerah, serta masyarakat. Jumlah perkawinan usia anak di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan angka yang semakin tinggi. Perkawinan usia anak

akan berakibat pada kesehatan ibu dan anak, psikologis anak, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan rendah kualitas sumber daya manusia karena itu perlu upaya pencegahan terjadinya perkawinan pada usia anak dalam rangka perlindungan anak.

**Tabel 1.1. Data Pernikahan Dini Kementerian Agama DIY**

No	Tahun	Kota	Jumlah	Presentasi
1		Yogyakarta	13 orang	2,9 %
2		Bantul	132 orang	30,2%
3	2015	Kulonprogo	34 orang	7,7%
4		Gunungkidul	184 orang	42,1%
5		Sleman	74 orang	16,9%

Dari data diatas menurut Kementerian Agama DIY di tahun 2015 Gunungkidul menduduki peringkat pertama dalam pernikahan di bawah umur dengan rincian 184 orang.

Menurut Kementerian Agama Gunung Kidul tahun 2015 menikah dibawah umur tertinggi di Kecamatan Karangmojo dengan rincian 12 orang diikuti ponjong dan playen 10 orang diikuti patuk 9 orang sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 di Karangmojo angka kejadian menikah dibawah umur tidak masuk dalam kategori tertinggi dengan rincian pada tahun 2013 sejumlah 8 orang dan 2014 sejumlah 5 orang ada peningkatan yang sangat cepat pada tahun 2013-2015.

Menurut Dinas Kesehatan Gunungkidul angka persalinan pada tahun 2015 cakupan tertinggi berada di Kecamatan Karangmojo yaitu dengan jumlah 45 orang pada usia 10-14 tahun 0%, usia 15-17 tahun berjumlah 33,3%, usia 18- <19 tahun 66,6% dan cakupan terendah berada di Kecamatan Ngawen yaitu dengan jumlah 3 orang.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pernikahan dini di Indonesia, yaitu pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur pernikahan muda, pernikahan yang diatur dan seks bebas pada remaja, remaja yang melakukan seks bebas merasa seks bebas aman untuk dilakukan, padahal seks bebas banyak resiko salah satunya yaitu kehamilan di luar nikah (BKKBN, 2012).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2016 di Dusun Wonontoro diperoleh hasil wawancara kepada 10 remaja putri (usia 14-19 tahun) terdapat 70% mengatakan tidak mengetahui batasan usia pernikahan dini, tidak mengerti dampak pernikahan dini, dan tujuan pernikahan dini dengan alasan kurangnya informasi atau pengetahuan. Sedangkan 30% diantaranya sudah mengetahui tentang batasan usia pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan tujuan pernikahan dini berdasarkan pengalaman keluarga dan lingkungan.

Dari data diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pernikahan Dini Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan remaja putri Tentang Pernikahan Dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang segi positif pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.

- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi tentang pernikahan dini dan dapat digunakan sebagai tambahan tentang pernikahan dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja putri

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini sehingga mengurangi angka terjadinya pernikahan dini terutama di Dusun Wonontoro, Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo

- b. Bagi pengguna perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sebagai saran memperkaya ilmu yang berhubungan tentang pernikahan dini.

- c. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terutama bidan dapat meningkatkan sosialisasi tentang pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo.

## d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan tentang pernikahan dini dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Purnamaningru dkk, (2013)	Penyuluhan dan pengetahuan tentang pernikahan usia dini	Penelitian kuasi eksperimen dengan pre-posttest dengan kelompok kontrol dilakukan di SMPN 1 Patuk teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil uji homogenitas untuk responden, sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu 48% pada kelompok eksperimen dan 52 % pada kelompok kontrol. Berdasarkan uji normalitas data terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest (nilai $p < 0,05$ ) menunjukkan peningkatan pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol. Dari hasil uji beda dua kelompok saling bebas peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga data yang disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan usia muda pada siswa kelas VIII SMPN 1 Patuk tahun 2013, rerata peningkatan nilai kelompok	Dari judul tentang pengetahuan pernikahan usia dini.	Variabel penelitian, tempat dan waktu.

				eksperimen adalah 20,48, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 7,20. Selisih rerata peningkatan pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 13,28.		
2.	Damayanti, (2012)	Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi siswi kelas XI di SMK Batik Surakarta.	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data adalah kuisuioner.	Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 16 responden (26,67%)berpengetahuan baik, 35 responden (58,33%) berpengetahuan cukup, serta 9 responden (15%)berpengetahuan cukup.	Jenis penelitian, alat pengumpulan data	Varia bel penelitian, tempat dan waktu
3.	Ironi dkk, (2014)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI Saptosari Gunungkidul.	Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan potongan lintang( <i>cross sectional</i> ) Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Alat pengumpulan data adalah kuisuioner. Alat pengumpulan data menggunakan <i>quasi</i>	Uji analisis <i>paired t-test</i> pada kelompok kontrol menunjukkan <i>p-value</i> sebesar 0,006 dengan beda <i>mean</i> 2,19 hal ini dapat diartikan ada perbedaan yang signifikan. Analisis <i>pairedt-test</i> pada kelompok eksperimen menunjukkan <i>p-vlue</i> sebesar 0,000 dengan beda <i>mean</i> sebesar 2,93, ada perbedaan yang signifikan . hasil analisis <i>t-test independent pre test</i> kelompok kontrol eksperimen menunjukkan <i>p-value</i> = 0,05 dengan beda <i>mean</i> -1,900 artinya tidak terdapat perbedaan yang	Dari judul tentang pengetahuan pernikahan usia dini.	Varia bel penelitian, tempat dan waktu

---

*eksperiment al design* dengan *pretest-postest* signifikan. Analisis *t-test independent postest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dengan beda *mean* sebesar 2,646 artinya perbedaan signifikan

---

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA